

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI GURU RUMPUN PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM RUMPUN MATA PELAJARAN PAI DI MTS AL-AZHAR PAGARALAM

Sulismanto

Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Pagaram

Email:sulismanto@gmail.com

Abstract: Subyek research,testing hypothetkal done using stratifled random sampling technique by using a questionnaire to obtain data x1,x2 and y the data taken from the the value of the ist half-year student report cards 2014-2015 lessons. As for the techniqes used in data collction are using the questionnaires,observation,intervlen and documentation.Research data were collected and analyzed using product moment correlation analysis and analysis of the double regesi hypothesis, testing reseanah is conducted showed no effea of pedagoalcal competence and motivation of Islamic relligious education teachers seera together on learning achievement student problem was evidenced by the results of the calculation stastisik on taraf significanded of 1% indicate that r count larger than r table is: 058470.413 The of its significane was tested using the F test and obtained Fn of 9575, F table = 4.10 become aritmeticf table, Which means significane regression equation so that the variable pedagogic and motivation of Islamic religious education teachers have a posive and significane effect on the variable student achievement in clumps lesson eye study Islamic religion in mts al-Azhar pagaram.

Keywords: Pedagogical Competence, Motivation, Education

Abstrak: Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik korelasional. Subyek penelitian sebanyak 40 responden, Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified Random sampling* dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mendapatkan data X1, X2 dan data Y diambil dari nilai raport siswa semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan ada pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hal itu di buktikan dengan hasil penghitungan stastisik pada taraf signifikasi 1% menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yaitu: $0.584 > 0,413$. Hasil tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh F_h sebesar 9.575, $F_{tabel} = 4,10$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan dengan demikian bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan sekarang ini dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, oleh karena itu sekolah-sekolah memerlukan guru. Guru bertugas mendidik anak didik agar mereka mendapat pendidikan dan pembinaan dari beberapa orang guru yang mempunyai kepribadian dan mental masing-masing. Setiap guru mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan

kepribadian guru.¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).² Tanggung jawab guru di sini adalah mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Tidak ada guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah. Untuk itu guru

¹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 2.

² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum

dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.³

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswi yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.⁴ Oleh karena itu para guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat penghargaan, peranan-peranan kehormatan, prestasi, piagam-piagam serta berbagai pujian dan celaan telah digunakan untuk mendorong para siswanya agar rajin belajar.⁵

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, guru mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan siswa akan adanya perjalanan belajar. Manfaat bagi guru adalah membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.⁶

Masalah keguruan merupakan masalah yang selalu mewarnai dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan guru adalah kunci keberhasilan belajar siswa, sehingga guru harus memenuhi persyaratan kompetensi personal. Kompetensi personal yang dibutuhkan bagi guru adalah kemampuan pribadi berkaitan dengan karakter individual, misalnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, berwawasan luas, humoris dan berpenampilan menarik dan rapi

yang mencerminkan sosok pendidik.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai motivator belajar siswa, sehingga motivasi yang diberikan guru dapat memacu prestasi belajar siswa. Namun demikian, perlu dipahami bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kompetensi pedagogik guru, namun faktor lain juga menentukan, misalnya perhatian orang tua, lingkungan dan lain-lain. kompetensi pedagogik adalah guru mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik (3) guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar,

guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan,

mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁸

Oleh karena itu, guru sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat prestasi belajar siswa tentunya harus selalu memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, h. 34.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 170.

Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 188.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya. 2002), h. 85.

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 75.

Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32.

untuk menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami bagi peserta didik.

Pada saat ini di MTs Al-Azhar Pagaram, terjadi problem profesionalitas dalam kompetensi pedagogik guru. Ada tenaga guru yang mengajar bidang studi bukan pada bidangnya. Hal ini bukan berarti guru tersebut tidak profesional, melainkan meragukan profesionalitasnya pada bidang studi yang bukan pada bidangnya. Apalagi penyimpangan profesionalitas ini terjadi pada guru rumpun PAI yang baru ditempatkan. Praktis, mereka memegang materi yang dipaksa menguasai saat itu juga, juga dengan mental yang masih belum stabil dan nafsu yang masih dominan. Realitanya sekarang banyak guru yang pintar tetapi belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik, belum mampu mengkondisikannya di saat pembelajaran dan cara penyampaian kurang tepat serta motivasi kepada siswa masih minim. Hal inilah yang mengakibatkan prestasi belajar siswa belum maksimal.

Melihat kenyataan tersebut siapapun akan merasa prihatin dan senantiasa timbul pertanyaan. “mampukah guru tersebut mengajar bidang studi yang bukan disiplin keilmuannya?” mungkin mampu, sebab paling tidak, ia pernah belajar bidang studi tersebut pada sekolah lanjutanya dulu, iapun mungkin sanggup menguasainya dengan bekal pisau intelektual yang dimiliki setelah diasah di sekolah tempat ia menimba ilmu dulu. Namun sebenarnya tugas guru tidak hanya sekedar menguasai materi, lebih dari itu guru harus profesional dalam kompetensi pedagogiknya dan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari paparan di atas tentang pentingnya kompetensi pedagogik dan motivasi guru sebagai landasan dalam proses belajar mengajar, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka untuk mengetahui lebih jauh lagi penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan harapan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram.

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru rumpun PAI terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/2015?

Apakah terdapat pengaruh motivasi guru rumpun PAI terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/2015?

Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru rumpun PAI terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/2015

Untuk mengetahui pengaruh motivasi guru rumpun PAI terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/2015

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/2015

Landasan Teori

Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁹ Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, kompetensi adalah *a skill that you need in a particular task*,¹⁰ yaitu suatu keterampilan yang membutuhkan sebuah

⁹ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua*, (Jakarta: balai pustaka, 1994), h. 1109.

¹⁰ Sally Wehmeier (ed), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of current English*, (AS Hornby: Oxford University press, 2000), h. 246.

kekhususan pekerjaan. sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi: "... is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹¹

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (kurikulum Berbasis Kompetensi).¹²

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan yang dimiliki seseorang, dan ketrampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.¹³ Sementara, berdasarkan Undang- Undang pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁴

Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kinerja yang berkembang melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui rekayasa suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa belajar. Kompetensi guru dikembangkan dalam ruang lingkup yang variatif meliputi empat cakupan wilayah yang utama yaitu pada lingkungan sosial, kelembagaan, kelompok pendidik dan individu, serta pada lingkungan kelas.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵ Jadi apabila guru telah memiliki atau pun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Sebelum terlalu jauh membahas tentang kompetensi pedagogik, penulis akan bahas tentang pengertian dan maksud dari pedagogik. Supaya tidak terjadi salah pemahaman terhadap arti pedagogik.

Pedagogik tidak hanya berkuat pada ilmu mengajar dan seni mengajar, melainkan ada hubungannya dengan pembentukan generasi baru, yaitu pengaruh pendidikan sebagai sistem yang bermuara pada pengembangan individu atau peserta didik. Pedagogi (kata benda) bermakna ilmu mendidik atau ilmu pengajaran.¹⁶

Sedangkan pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁷

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi), (Remaja Rosda Karya: Bandung, 2003), h. 38

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 56.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 53.

DPR RI "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", h. 72.

DPR RI "Undang-Undang RI...", h. 74.

Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 69.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸ Kompetensi pedagogik mengharuskan guru memiliki jiwa pendidik mendarah daging. Artinya, nilai-nilai pendidikan tidak sekedar dihafal secara teoritis, tetapi telah menjadi bagian dari perilaku dirinya.¹⁹ Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan/ landasan terhadap kependidikan, peserta didik, kurikulum, perancangan pembelajaran yang dialogis dan mendidik, pelaksanaan pembelajaran, sampai kepada pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.²⁰

Jadi kompetensi pedagogik guru rumpun PAI adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan memiliki kompetensi yang memadai guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai. Segala sesuatu apabila diserahkan kepada orang yang berkompeten akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya. Rasulullah saw. bersabda:²¹

“Diceritakan kepada kita Muhammad ibnu Hananin berkata dan diceritakan kepadaku Ibrahim ibnu Mundzir berkata diceritakan kepada kita bilal ibnu Ali dari ‘Atho’ ibnu yasar dari Abi Hurairata, bersabda Rasulullah saw:

¹⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 74.

¹⁹ Abdul Hasim, Dosen Kopertis Wilayah IV, Kompas Jawa Barat, Sabtu, 02 Mei 2011, <http://kompas.com/kompas-cetak/0706/07/Jabar/22718.htm>

²⁰ Reno Rajagukguk, Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Kamis, 30 April 2015 <http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?berita=Opini&id=132306>

²¹ Ibnu Hajar al- astqalani, *Fathul Barri*, (Kairo: Daarul Abi Hayyan, 1996), h. 275.

ketika suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah hari kerusakan”. (H.R. al- Bukhori)

Kompetensi dalam dunia pendidik sangat penting. Pentingnya kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan peserta didiknya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri peserta didik. Misalnya prestasi belajar peserta didik semakin hari semakin meningkat. Mereka yang mampu memberikan pencerahan dan motivasi kepada peserta didiknya adalah guru yang berkompeten. Salah satu kompetensi yang dimilikinya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²²

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengolah kelas. Seorang guru diharapkan mempunyai ketrampilan dalam mengajar. Kompetensi dalam mengajar atau ketrampilan mengajar suatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru khususnya dalam:

Merencanakan atau menyusun setiap program suatu pembelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/ semester atau tahun ajar)

Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi peserta didik dalam proses belajar yang diperlukannya

²² Moh. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 14.

Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi- kombinasi dan variasinya yang efektif.²³

Ketiga aspek kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam pribadi seorang guru. Dengan demikian dapat diharapkan untuk menggerakkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

2. Indikator Motivasi Guru Rumpun PAI

Motivasi adalah dorongan–dorongan yang timbul pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi guru untuk memberikan dorongan kepada anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar hanya bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.²⁴

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada *enam hal* yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar;

Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran;

Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari;

Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Membantu kesulitan belajar anak didik secara

individual maupun kelompok

f. Menggunakan metode yang bervariasi.²⁵

Guru yang memiliki motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

Keaktifan hadir di sekolah

Ketelatenan dalam mengatasi kesulitan siswa

Membangkitkan dorongan kepada siswa

Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis non intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Dan memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Perasaan senang belajar didorong karena suasana belajar yang menyenangkan, ada rasa humor, pengakuan dan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian.²⁶

3. Fungsi Motivasi Guru Rumpun PAI

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajar-nya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan kelas akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.²⁷

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: *Pertama*, mengarahkan (*directional function*), dan *kedua*, mengaktifkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam hal mengaktifkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan

²³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 264.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 166.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 168.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 29.

Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83.

individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhi sasaran (*approach avoidance motivation*).²⁸

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁴⁷²⁹ Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman AM., mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat membentuk arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar. Jadi fungsi mutasivasi guru rumpun PAI adalah untuk menimbulkan dorongan pada diri siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru

rumpun PAI adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya dan sebagainya.

4. Rumpun Mata Pelajaran PAI di MTs.

Pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan sejak kelas VII sampai kelas IX yaitu mata pelajaran Alqur'an hadis, Akidah akhlak, fiqih dan SKI. Pada perinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktikkan dan diajarkan Rasulullah saw.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI di MTs/SLTP, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. kemampuan kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di MTs/SLTP yaitu:

Mampu membaca Al-Qur'an dan surat-surat sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadis-hadis pilihan.

Beriman kepada Allah Swt, dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam keberibadiah sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib dan Ibadah sunnah maupun muamalah.

Abu Achmadi dan Widodo Supriyono..., h. 83.

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 85.

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 83.

d. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan keperibadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.

e. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.

Menurut Dr. Yusuf Abdul Mu'ti mengatakan dalam bidang pendidikan yaitu: "Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang menghambah kepada Allah Swt, dan berbuat baik dalam kehidupannya".³¹ Maksud dari keterangan tersebut yaitu pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan membentuk manusia berakhlak yang baik dan dapat menjadikan dekat kepada Allah Swt.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan orientasi teoritis mengukur besar pengaruh pada masalah yang diteliti, dan ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa peneliti memilih penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu:

a. Ingin mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI terhadap prestasi belajar siswa.

Karena dengan data kuantitatif dapat mengungkapkan realitas yang ada.

Sedangkan jenis penelitian yaitu penelitian survey, menurut Frengkel dan Wallen dalam buku Nurul Zuriyah menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interveu agar nantinya menggambarkan sebagai asfek dari populasi.³²

Pembahasan

Setelah data berhasil di uji dengan menggunakan *product moment* dan regresi ganda, langkah awal kita mencari df (derajat kebebasan)

dengan rumus $df = N - nr$. Responden (N) yang diteliti sebanyak 40 siswa. Variabel yang dicari pengaruhnya adalah variabel X_1X_2 dan Y, jadi nr

2. Sehingga dapat diperoleh df-nya = $40 - 2 = 38$. Setelah diketahui df-nya kemudian dilihat pada tabel "r" *product moment*, maka diperoleh "r" *product moment* pada taraf 5% (0,320) dan 1% (0,413).

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara rX_1Y pada taraf 1% ($0,481 > 0,413$), maka dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi pedagogik mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaralam.

Selanjutnya pengaruh antara rX_2Y (0,568) merupakan pengaruh yang positif dan signifikan pada taraf 1% ($0,568 > 0,413$), maka dapat disimpulkan bahwasannya motivasi guru rumpun PAI dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaralam.

Demikian halnya pengaruh rX_1X_2 diperoleh hasil 0.671 merupakan pengaruh positif dan signifikan pada taraf 1% ($0,671 > 0,413$). Maka dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI dapat mempengaruhi prtestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs AL-Azhar Pagralam. Begitu pula dengan pengaruh RX_1X_2Y diperoleh hasil 0.584 merupakan pengaruh positif dan signifikan pada taraf 1% ($0,584 > 0,413$). Hal ini berarti hipotesa alternatif (H_a) diterima dan terbukti kebenarannya karena "rh" lebih besar dari "rt" dan hipotesa nol (H_o) ditolak kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaralam tahun Pelajaran 2014/2015.

Selanjutnya untuk F hitung sebesar 9.575 sedangkan untuk F tabel yang diperoleh 4,10. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi berganda tersebut antara kompetensi pedagogik (X_1) dan motivasi guru PAI (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima karena

³¹ Yusuf Abdul Mu'ti, *Tarbiyatu Muslim Fi Alim Mu'shir*. (Kuwait: Sunduq Waqfi Lisaqofah Wal Fikri, 1998), h. 45

³² Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta Bumi Aksara, 2006) ,h 47

F hitung lebih besar dari F tabel ($9.575 > 4,10$) sedangkan hipotesis nol ditolak karena tidak terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI MTs Al-Azzhar Pagaram sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI di MTs Al-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/2015.

Penutup

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “Pengaruh kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi guru rumpun PAI (X2) terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI (Y) di MTs Al-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/ 2015”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru rumpun PAI terhadap Prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI, hal ini dibuktikan dengan $r = 0.481$, kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel pada taraf 5% (0.320) dan 1% (0.413), dan hasilnya lebih besar r hitung.

Berdasarkan analisis data, ada pengaruh motivasi guru rumpun PAI terhadap perilaku Prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI, hal ini dibuktikan dengan $r = 0,568$, kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel pada taraf 5% (0,320) dan 1% (0,413), dan hasilnya lebih besar r hitung.

Dari data penelitian yang dianalisis secara statistik diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru rumpun PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi *regresi ganda* dari hasil $RX1X2Y$ hitung sebesar 0.584. Selanjutnya diuji signifikansinya dengan Fhitung, dan diperoleh Fhitung $> F$ tabel atau $9.575 > 4,10$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi guru PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dalam rumpun mata

pelajaran PAI di MTs AL-Azhar Pagaram tahun pelajaran 2014/2015.

Daftar Pustaka

- Affifi, A. E, *Filsafat Mistis Ibnu 'Arabi*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1989.
- Agung, Nugroho, Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, <http://www.indonesia.com/Bpos/012007/30/opini/opini2.htm>.
- _____, Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, Kamis, 30 April 2015 <http://www.indonesia.com/Bpos/012007/30/opini/opini2.htm>.
- Ahmad, M., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Achmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Al-Ghomadi, Sa'id bin Ahmad Suwail, *Ittijahu Mu'alimina Nahwattaqudi Al Mubakkiri Fi Madinah Makka Mukaroma Wa'alaqohu Bi Badil Muthoghhoirot*, Arab Saudi: Fakultas Tarbiysh Jami'iah Umul Quro, 2001.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka melton putra, 1990.
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Aziz Abdul Majid, *Al Tarbiyah Wa Thuruqu Al Tadarisi*, Mesir: darul Ma'arif, 1997.
- B. Uno, Hamzah, *Profesi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3.

